

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Usaha

a. Pengertian Pengembangan Usaha

Menurut Arif Suharson pengembangan usaha adalah tugas serta proses dalam menyiapkan analisis mengenai peluang pertumbuhan yang berpotensi pada dukungan dan pemantauan pelaksanaan berdasarkan pertumbuhan usaha tetapi tidak pada keputusan mengenai strategi dan implementasi.¹

Pengembangan usaha di Indonesia telah mengalami peningkatan setiap harinya seiring dengan berkembangnya zaman. Sebelum adanya kecanggihan teknologi, semua usaha dilakukan secara manual dan di era sekarang ini perkembangan usaha semakin pesat dari hal teknologi. Menjalankan atau memulai bisnis merupakan hal yang tidak mudah karena terdapat banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat persaingan maka semakin tinggi pula tantangan yang muncul, sehingga pelaku usaha diharapkan mampu menciptakan inovasi baru agar menarik konsumen.

Dalam setiap mengembangkan usaha hal yang diinginkan adalah pendapatan yang besar supaya kegiatan usahanya berjalan dan menjadi besar. Hal tersebut dapat dengan mudah diperoleh jika dalam mengembangkan usaha terdapat strategi dan konsep yang jelas.

Kualitas pengembangan usaha diperlukan prinsip dalam berbisnis seperti kualitas produk dan harga yang diwujudkan sebagai peningkatan usaha dalam persaingan dimasa sekarang yang semakin ketat. Hal ini bertujuan agar pelaku usaha dapat meningkatkan produk yang sedang dijalani sesuai dengan konsep saat ini dan dimasa mendatang serta diperlukannya pengetahuan dan pengalaman berbisnis dengan baik.²

¹ Arif Suharson, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kriya Kreatif Keramik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), 59.

² Yuan Badrianto., dkk, *Manajemen Strategi (Membangun Keunggulan Kompetitif)*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 29.

Berdasarkan dari kegiatan bisnis yang ada dalam kehidupan sehari-hari, ada pula kegiatan bisnis yang mengalami penurunan atau tidak berhasil serta adapula kegiatan usaha yang berhasil dan mendapatkan nilai bisnis yang besar. Kegiatan bisnis yang berhasil pada kemudian hari biasanya sudah lama dikenal oleh masyarakat luas dengan bermula usaha kecil yang berkembang menjadi besar, oleh karena itu semakin lama maka semakin maju.

Indonesia bisa dikatakan sebagai negara berkembang karena kepadatan penduduknya lebih besar dibandingkan pendapatannya sehingga banyak masyarakat yang mengalami pengangguran. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha adalah suatu hubungan yang strategis melalui segala bentuk produk yang implementasinya terpacu pada pengelolaan dan pengaturan.

b. Pengembangan Usaha Berbasis Syariah

Pengembangan usaha berbasis syariah diharapkan mampu meerapkan prinsip sesuai syariah. Karena sumber daya yang dimiliki merupakan titipan serta berasal dari Allah SWT, maka dalam mengelola praktiknya diharuskan menerapkan sifat kejujuran. Perbuatan yang baik maka akan ada balasan yang setimpal dihari akhir nantinya sesuai yang diperbuat. Dalam syariah juga perekonomian lebih mendahulukan kepentingan orang banyak dibandingkan kepentingan pribadi, sistem jual beli menggunakan prinsip secara adil, halal serta tidak ada yang dirugikan dan tidak ada transaksi haram lainnya.

Dalam syariah pengembangan usaha merupakan strategi yang prinsip dan nilai-nilai usahanya sesuai dengan penerapansyariah. Ketika melakukan pengembangan usaha terdapat konsep islam yang perlu dilakukan dengan kesungguhan, keikhlasan, kejujuran, serta bekerja sesuai dengan norma ekonomi islam, dan tentunya tidak melanggar sesuatu apapun yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT sebelumnya. Pengembangan usaha disertai dengan adanya keikhlasan yang semata-mata hanya mendapatkan ridha Allah SWT dalam semua bentuk transaksi yang nantinya akan dijadikan sebagai ibadah kepada Allah.³

³ Yulita Sari, Skripsi: *“Strategi Pengembangan Produk Pada Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembiayaan Murabahah (Studi Pada*

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha berbasis syariah telah diterapkan dalam syariat Islam sesuai niat beribadah agar memperoleh ridho Allah SWT dalam melaksanakan kegiatan ekonomi.

c. Tingkatan Pengembangan Usaha

Dalam suatu usaha terdapat tingkatan guna mencapai pengembangan usaha yang baik, maka pengembangan usaha mempunyai beberapa tingkatan. Berikut tingkatan pada pengembangan usaha:

1) Tingkat produk

Dalam level produk, pengembangan usaha diartikan sebagai mengembangkan teknologi berupa produk baru yang mempunyai tingkatan berbeda antar perusahaan.

2) Tingkat komersial

Pada tingkat ini bentuk pengembangan usahanya berupa prospeksi murni, artinya berburu mencari pelanggan baru yang terdapat pada segmen pasar. Dalam tingkat ini juga nilai pengembangannya berupa penawaran produk secara keseluruhan yang nantinya dapat menentukan jenis pengembangan usaha disetiap kegiatan yang dikelola.

3) Tingkat korporasi

Suatu organisasi harus memutuskan untuk membeli atau membuat sebuah kompetensi tertentu untuk mengembangkan bisnis yang dilakukan.

4) Tingkat keamanan pada proses penjualan barang

Dengan menjual suatu produk dengan harga yang cukup terjangkau tetapi mempunyai kualitas produk yang baik.⁴

d. Aspek Pengembangan Usaha

Dalam mengembangkan usaha perlu memperhatikan aspek agar usaha tersebut berjalan dengan lancar, berikut aspek pengembangan usaha diantaranya :

1) Aspek Strategi

a) Mampu menciptakan pasar baru.

b) Menciptakan produk baru agar konsumen tertarik sesuai karakteristik.

PT. BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung”, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017), 8.

⁴ Ariyanti Widaningsih, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2018), 93-94.

- c) Mengidentifikasi kesenjangan (yang ada maupun diharapkan) dengan menekankan pada jenis usaha baru.
- 2) Aspek Manajemen Pemasaran
 - a) Penguasaan pangsa pasar.
 - b) Mampu mengolah peluang atau situasi pasar.
 - c) Pemasaran produk melalui jaringan secara luas dengan impor produk ke luar negeri.
 - d) Strategi pemasaran yang ditetapkan mampu membuat konsumen tertarik dengan produk yang ditawarkan seperti membuat brosur, membuat poster dengan meletakkan dipinggiran jalan dan lain sebagainya.
- 3) Aspek Penjualan
 - a) Terdapat banyak pilihan produk yang akan dijual belikan.
 - b) Mampu memberi saran mengenai perancangan yang sesuai dengan penjualan dan proses penjualan tindak lanjut.⁵

2. Strategi Pengembangan Usaha

a. Pengertian Strategi Pengembangan Usaha

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*strategos*" (*stratus* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti "*generalship*" atau suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengatur rencana guna perang dapat dimenangkan oleh jenderal perang.⁶ Secara umum strategi diartikan sebagai cara dalam mencapai suatu tujuan. Saat ini strategi telah menjadi perbincangan secara umum karena dalam organisasi atau kegiatan digunakan untuk kepentingan dalam mencapai tujuan.

Menurut Muhammad Afridhal pengembangan usaha adalah tindakan atau cara dalam menentukan keputusan dengan mempertimbangkan faktor yang nantinya akan dihadapi perusahaan dengan berorientasi pada masa depan.⁷

Hal penting dalam membuat strategi yaitu seperti jangka menengah atau jangka panjang dalam mencapai

⁵ Ariyanti Widaningsih, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, 94.

⁶ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 16.

⁷ Muhammad Afridhal, "Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjung di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen", *Jurnal S. Pertanian*, Vol.1 No.3 (2017).

tujuan, hal ini juga terdapat ketahanan dan perkembangan yang menjamin dimasa depan. Kompetensi dan faktor eksternal yang digunakan organisasi dalam menyesuaikan suatu tindakan merupakan makna dari strategi.

Dalam strategi terdapat perencanaan untuk terciptanya keunggulan ketika bersaing, hal tersebut diatur dalam pendekatan yang digunakan oleh organisasi untuk mengambil keputusan dimasa mendatang. Perencanaan strategi adalah proses yang digunakan untuk mengkaji diri, mengembangkan strategi, memonitor kinerja yang akan dilakukan dan menetapkan hasil tujuan. Perencanaan ini pula dituntut untuk menargetkan kepada organisasi dimasa mendatang.

Menurut arif Yusuf terdapat dua implementasi yang digunakan untuk menyusun strategi, diantaranya :

1) Sistem pengendalian manajemen

Sistem pengendalian manajemen adalah suatu alat yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi. Karena setiap organisasi mempunyai syarat spesifik yang terdapat pengendalian dan strategi yang beda. Dalam berstrategi diperlukan faktor yang menentukan keberhasilan, perspektif, keterampilan, prioritas sesuai tugas yang beda dan terdapat perilaku beda juga.

2) Tujuan dalam organisasi

Kaitannya dengan hal ini, dalam menentukan tujuan diperlukannya pertimbangan dari berbagai pihak seperti pemimpin atau manajer, dewan direksi dan senior dari organisasi itu didirikan.⁸

Strategi pengembangan usaha dalam perspektif Islam adalah cara atau proses dalam mengembangkan suatu bisnis yang berupa barang dan jasa guna menghasilkan uang yang saling menguntungkan antara pelaku usaha dengan konsumen yang telah ditentukan sesuai aturan dan nilai Islam.

Strategi pengembangan usaha dalam Islam sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW sudah banyak yang menggeluti pada bidang bisnis dengan berhasil. Dengan dilandaskan nilai tentang keislaman serta ekonomi syariah bisnis dapat membangun kehidupan yang sejahtera dengan

⁸ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 20.

contoh antara lain bertransaksi dan pengembangan yang dilakukan haruslah berpedoman pada keislaman. Praktik usaha yang dilakukan pelaku usaha harus sesuai dengan ajaran Islam yang sudah dijelaskan dan ditentukan pada ketentuannya. Oleh karena itu, strategi dalam mengembangkan usaha dapat didasari diantaranya interaksi dengan akhlak yang baik, mendahului dengan niat yang baik pula dan menjaga nama baik organisasi sesuai ajaran Islam.

b. Macam-macam Strategi Pengembangan Usaha

Zaman sekarang persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan mempunyai keunggulan untuk bersaing untuk tetap menarik minat pelanggan, sehingga untuk menghadapi persaingan itu perlu adanya strategi yang berbeda dengan perusahaan lain. Strategi pengembangan usaha dibedakan menjadi empat macam, antara lain:

1) Strategi intensif (*intensive strategy*)

Strategi ini membutuhkan usaha yang lebih untuk meningkatkan persaingan dengan menggunakan produk atau aset yang dimiliki. Strategi intensif diklasifikasikan menjadi tiga macam agar upaya intensif dapat kompetitif, sebagai berikut :

a) Strategi penetrasi pasar (*market penetration*)

Strategi dengan usaha untuk meningkatkan pangsa pasar pada produk dan jasa yang terdapat dipasar melalui upaya pemasaran. Strategi ini juga digunakan secara luas dalam bentuk murni ataupun dalam bentuk kombinasi menggunakan strategi lain.

b) Strategi pengembangan pasar (*market development*)

Pada strategi ini bertujuan untuk mengenalkan jasa atau produk yang ada pada daerah geografis atau daerah baru. Secara perspektif global pengembangan pangsa pasar dengan skala internasional telah dilakukan pada perusahaan terkait, hal ini juga terdapat jaringan kapasitas produksi dengan adanya pangsa pasar baru.

c) Strategi pengembangan produk (*product development*)

Upaya strategi dalam meningkatkan penjualan melalui perbaikan dan modifikasi jasa maupun produk pada saat ini. Dalam pengembangan produk

diperlukan pengeluaran besar dalam mengembangkan dan penelitian.

2) Strategi integrasi vertikal (*vertical integration strategy*)

Dalam strategi ini perusahaan dituntut untuk melakukan pengawasan mengenai distributor, pesaing dan pemasok.

a) Strategi integrasi ke belakang

Upaya dalam suatu strategi usaha penendalian dan kepemilikan yang sangat besar mengenai pemasok pada perusahaan. Strategi tersebut dianggap cukup untuk pemasok pada perusahaan yang ada pada saat ini tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan bisa dikatakan terlalu mahal.

b) Strategi integrasi horizontal

Merupakan strategi yang mengupayakan mengenai kendala dan kepemilikan atas pesaing diperusahaan. Suatu *trend* yang paling signifikan pada manajemen strategi saat ini yaitu sebagai strategi pertumbuhan dalam meningkatkan pemakai integrasi horizontal seperti pesaing yang kemungkinan dapat meningkatkan skala ekonomi guna mendukung kompetensi serta sumber daya.

3) Strategi bertahan (*defensive strategy*)

Maksudnya perusahaan harus mampu melakukan tindakan penyelamatan supaya terhindar dari kerugian besar yang berujung pada kebangkrutan.

4) Strategi diversifikasi (*diversification strategy*)\

Untuk menambah jumlah produk baru, karena semakin mengikuti *trend* maka semakin pula pelanggan yang tertarik. Secara umum strategi diversifikasi dibagi menjadi dua, yakni terkait dan tidak terkait. Dikatakan terkait karena nilai dalam suatu bisnis terdapat kesesuaian strategi secara kompetitif, sedangkan dikatakan tidak terkait karena nilai dalam suatu bisnis berbeda atau tidak sama sehingga tidak terdapat hubungan antar bisnis yang secara kompetitif.

a) Diversifikasi terkait

Secara garis besar, perusahaan memanfaatkan strategi sebagai berikut :

- (1) Memadukan kerja sama bisnis dalam menciptakan kapabilitas dan kekuatan sumber daya dengan nilai kompetitif.
 - (2) Menggunakan brand merk yang sudah dikenal secara luas.
- b) Diversifikasi tidak terkait

Diversifikasi tidak terkait terdapat beberapa pedoman dalam strategi secara efektif, antara lain :

- (1) Apabila pendapatan dari suatu jasa maupun produk memiliki peningkatan secara signifikan maka dapat menambah produk baru lainnya yang dirasa tidak ada keterkaitan.
- (2) Apabila produk baru mempunyai pola suatu penjualan secara kontrasiklis jika dibandingkan dengan produk saat ini.
- (3) Apabila suatu perusahaan mempunyai peluang dalam membeli produk yang tidak ada keterkaitan maka dapat menarik melalui investasi.⁹

3. Konsep Program Kampung Iklim

a. Pengertian Program Kampung Iklim

Program kampung iklim adalah suatu kegiatan yang memadukan antara upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang melibatkan antara peran masyarakat dengan berbagai pihak pendukung seperti pemerintah daerah, perguruan tinggi dan lembaga non-pemerintah.¹⁰

Dalam hal ini pelaksanaan program kampung iklim guna memperkuat pengembangan kota dengan ramah lingkungan terhadap perubahan iklim yang berkelanjutan nantinya serta dapat menjaga keseimbangan antara aspek sosial, lingkungan dan ekonomi dimasa mendatang. program kampung iklim bisa dilaksanakan diwilayah desa atau perkotaan yang padat dengan tujuan membangun masyarakat agar kuat dalam menghadapi perubahan iklim akibat emisi rumah kaca.

⁹ Wakhid Bashori dan Windu Mahmud, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), 108.

¹⁰ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Road Map Program Kampung Iklim (Proklam) Gerakan Nasional Pengendalian Perubahan Iklim Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, 2017), 4.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pengendalian Perubahan Iklim Nomor P.1/PPI/SET/KUM.1/2/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Kampung Iklim, bahwa upaya perubahan iklim dibagi menjadi dua yaitu upaya adaptasi dan mitigasi. Upaya adaptasi adalah upaya masyarakat dalam menyesuaikan diri mengenai perubahan iklim yang tidak dapat ditolak atau dielakkan lagi. Sementara itu upaya mitigasi adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk upaya menurunkan pemanasan global yang disebabkan oleh emisi gas rumah kaca sebagai bentuk cara menanggulangi dampak atas perubahan iklim. Dalam upaya adaptasi dan mitigasi masyarakat didorong supaya terlibat dalam setiap tahap kegiatan pengambilan keputusan baik dalam kegiatan perencanaannya, pelaksanaan dan pengawasan terhadap lokasi kampung iklim yang telah dirintis. Dengan pendekatan tersebut masyarakat diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan memperkuat rasa kepemilikan atas program kampung iklim yang berjalan sedemikian rupanya dengan selalu mempertimbangkan resiko yang akan dialami.

b. Sasaran Pelaksanaan Program Kampung Iklim

Dengan adanya program kampung iklim ini diharapkan seluruh masyarakat dapat berpartisipasi atas berjalannya kegiatan dan hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat atas sasaran yang ingin dicapai pada program ini. Berikut adalah sasaran adanya pelaksanaan program kampung iklim, berupa:

- 1) Mengoptimalkan potensi pengembangan atas kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek ekonomi dan pengurangan bencana yang disebabkan oleh iklim.
- 2) Meningkatkan kerjasama antar pihak, untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam melaksanakan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.
- 3) Menumbuhkan gerakan nasional melalui pelaksanaan kegiatan yang berbasis masyarakat dalam mengurangi perubahan iklim dengan menggunakan sifat adaptif, aplikatif serta berkelanjutan.
- 4) Menumbuhkan kemandirian atas masyarakat dalam menjaga nilai kearifan lokal maupun tradisional untuk

mendukung upaya penanganan perubahan iklim dan mengendalikan kerusakan lain.¹¹

4. Ekonomi Syariah

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Pengertian ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai salah satu ilmu sosial yang menghubungkan antara aktivitas manusia dengan sistem produksi, distribusi dan konsumsi mengenai barang dan jasa. Indonesia lebih dominan kepada ekonomi syariah karena hampir 80% penduduknya mayoritas beragama Islam, oleh sebab itu keragaman inilah yang menjadikan perbedaan antara perspektif pada setiap setiap bidangnya. Dapat disimpulkan bahwa ekonomi syariah lebih menekankan antara karakter yang komprehensif mengenai subyek yang berdasarkan pada nilai akan moral ekonomi syariah, yang memiliki tujuan untuk mengkaji kesejahteraan manusia dengan pencapaian antara pengorganisasian melalui sumber tertentu yang berlandaskan pada partisipasi. Ekonomi syariah juga mempunyai ciri khas yang berbeda dengan lainnya seperti sosialis dan kapitalis.¹²

b. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

Sebuah prinsip terdapat kebenaran secara individual yang menjadikan seseorang berpegang teguh pada keyakinannya masing-masing, oleh karena itu dalam melaksanakan ekonomi syariah perlu adanya prinsip yang berasaskan pada pedoman Islam dalam menjalankannya, prinsip ekonomi syariah sebagai berikut :

- 1) Sumber utama yang menjadikan pandangan seorang muslim ialah Allah SWT, maka semua yang diberikan oleh Allah semata-mata hanyalah titipan yang tidak selamanya kekal dimiliki. Oleh karena itu perlu menjaga titipan Allah tersebut agar tetap berjalan baik.
- 2) Islam melarang riba pada setiap bentuk, dimana saja, dan terdapat banyak praktik yang bervariasi yang menjerumuskan pada riba.
- 3) Menjalin hubungan baik antar sesama manusia dan berbuat baik kepada sesama, karena apabila tercipta hubungan baik akan menjadikan tentram.

¹¹ Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim, (2017)

¹² Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Penerbit Aria Mandiri Group, 2018), 2.

- 4) Menolak tipu daya yang terjadi berupa akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh berbagai pihak, maksudnya ekonomi syariah dalam hal ini menekankan pada prinsip pemerataan akan kekayaan yang menyebabkan tidak terjadi disparitas yang begitu mencolok.
- 5) Kerjasama menjadi salah satu kekuatan penggerak yang utama dalam ekonomi syariah, kebersamaan menjadi landasan dalam tolong menolong dengan sesama sehingga menjadi pondasi dalam ekonomi syariah.¹³

5. Tujuan Desa Wisata dalam Ekonomi

a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah salah satu wilayah yang menawarkan keaslian dan kearifan dalam segi adat istiadat, sosial budaya, struktur tata ruang desa, keseharian yang disajikan dalam bentuk komponen pariwisata.¹⁴

Secara umum, perkembangan desa wisata di Indonesia mengalami peningkatan dengan baik. Saat ini juga banyak desa yang sumber dayanya berbasis pariwisata dengan pengembangan berbasis lokalitas. Jadi eksploitasi sumber daya desanya cenderung berbasis pariwisata, hal tersebut bertujuan untuk pembangunan desa bertaraf wisata dengan menjunjung kelestarian desa pada kesejahteraan dan lingkungan yang nyaman.

Selama ini konsep pembangunan desa lebih banyak terpacu pada "pembangunan desa" seharusnya dalam membangun desa berbasis wisata konsep yang dianut ialah "desa membangun", karena dalam konsep desa membangun masyarakat sekitar menjadi faktor utama untuk ikut berperan membangun desa yang memiliki ketahanan berkelanjutan dimasa panjang. Sedangkan untuk konsep pembangunan desa lebih mengarah pada penentuan faktor eksternal yang menyebabkan peran masyarakat lebih bergantung kepada pelaku utama dan tidak ada kesadaran diri untuk berpartisipasi.

Berdasarkan perspektif lingkungan ekonomi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak dapat dijauhkan dari terciptanya desa yang mengungung tema wisata,

¹³ Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, 7-8.

¹⁴ Ahmad Jumarding., dkk, *Desa wisata Menunjang Transformasi Ekonomi Nasional di Kabupaten Enrekang*, 9.

karena pada prinsipnya desa wisata memiliki berbagai serangkaian destinasi pariwisata yang mana memerlukan sebuah konsumsi dan buah tangan baik untuk pelaku usaha dan konsumen yang berupa adanya usaha makanan dan minuman, kerajinan tangan khas wisata tersebut, terdapat usaha yang mengelola perkebunan dan pertanian, dan lainnya.

Kualitas pembangunan pariwisata berpacu pada sumber daya lingkungan dengan memperhatikan letak kawasan lingkungan yang ditempati sesuai konsep keutuhan budaya serta sumber daya alamnya tetap terjaga dengan baik.

Menurut Tri Weda Raharjo berkaitan dengan pengembangan desa wisata, terdapat tahapan yang harus diperhatikan ketika mendirikan desa wisata tersebut supaya selalu eksis diberbagai kondisi dan tetap berlangsung hingga jangka waktu panjang. Tahapan yang diperlukan dalam mengembangkan desa wisata, sebagai berikut :

1) Pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis)

Dalam mengembangkan desa wisata terdapat dukungan berupa kesadaran dari masyarakat. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi peran dan kontribusi utama dalam mengembangkan daerah yang mengandung unsur pariwisata melalui komponen masyarakat. Dukungan dan pembinaan mengenai Pokdarwis perlu dilakukan supaya partisipasi masyarakat digerakkan sesuai peran dalam mewujudkan lingkungan yang lebih efektif dan kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan suatu destinasi desa wisata. Dalam kegiatan pariwisata terdapat fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), diantaranya :

- a) Sebagai upaya perwujudan oleh Mitra Pemerintah daerah yang bersangkutan.
- b) Wilayah destinasi wisata yang dijadikan sebagai penggerak lingkungan yang nyaman.

2) Pengembangan masyarakat sadar wisata (Masdarwis)

Masyarakat Sadar Wisata (Masdarwis) adalah tahapan setelah dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan tujuan pengembangan desa wisata. Dalam masyarakat sadar wisata terdapat indikator dalam menciptakan dan memanfaatkan kegiatan desa wisata terhadap ekonomi. Kegiatan Masdarwis sendiri perlu

dikembangkan secara berkelanjutan yang dimulai dari tahap kecil dan dari waktu ke waktu.

3) Pendirian desa wisata

Tahap akhir dalam mengembangkan desa wisata melalui pengembangan manajemen dan kelembagaan dengan terus memperhatikan prinsip budaya, alam dan sosial yang bertujuan untuk pengelolaan ekonomi desa wisata.¹⁵

Desa wisata syariah adalah kawasan yang menyediakan tempat wisata untuk dikunjungi sesuai dengan prinsip syariah berupa rekreasi, keunikan yang bertujuan sebagai daya tarik konsumen dengan jangka waktu panjang yang menyediakan produk yang berkualitas dan amanah serta memberikan pelayanan yang sopan, ramah. Dalam perspektif syariah desa wisata umumnya terdapat wisata masjid, ziarah pada makam ternama atau ulama' besar, peninggalan sejarah kuno, dan lain-lain. Tetapi bukan hanya itu saja yang dimaksudkan desa wisata syariah, yaitu dapat berupa wisata budaya, alam, dan buatan yang telah dirangkai sesuai nilai islam.¹⁶

Tujuan adanya desa wisata yaitu untuk mengkaji produk yang sebelumnya sudah ada yang kemudian disusun sesuai perencanaan dan pengembangannya untuk meningkatkan ekonomi suatu wilayah atau daerah.

b. Prinsip Pengembangan Desa Wisata

Prinsip pengembangan desa wisata adalah suatu produk wisata secara alternatif yang bisa memberikan dorongan atas pembangunan wilayah perdesaan maupun perkotaan dengan berkelanjutan. Terdapat lima prinsip pengembangan wisata antara lain, ialah:

- 1) Memanfaatkan sarana serta prasarana masyarakat setempat.
- 2) Mengikut sertakan atas keterlibatan masyarakat setempat.
- 3) Dapat menguntungkan masyarakat setempat.

¹⁵ Tri Weda Raharjo, *Perspektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung di Jawa Timur)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 43-63.

¹⁶ Bani Eka Dartiningsih, *Komunikasi Pariwisata: Tinjauan Praktik Pariwisata Syariah di Madura*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 12-13.

- 4) Menerapkan pengembangan produk wisata seperti menyediakan fasilitas lengkap dan memberi dorongan atas pendapatan.
- 5) Memiliki skala kecil dalam memudahkan jalinan antar hubungan timbal balik masyarakat.¹⁷

Pengembangan desa wisata nantinya akan menguntungkan masyarakat karena sebagai sumber pendapatan, peluang ini seharusnya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan ekonomi. Pengembangan desa wisata ini juga sebagai potensi suatu desa atau kelurahan karena memiliki sinergi sumber daya manusia yang maksimal.

c. Dampak Desa Wisata Terhadap Ekonomi

Berdasarkan kualitas hidup masyarakat sekitar dalam membangun desa wisata terdapat dampak negatif dan positif terhadap ekonomi. Berikut dampak desa wisata terhadap ekonomi, diantaranya :

- 1) Menciptakan lapangan kerja
Pariwisata sebelumnya telah dikembangkan diberbagai sektor dengan menciptakan peluang usaha yang terkait dengan program disekitar.
- 2) Mengembangkan infrastruktur
Dengan berkembangnya sektor wisata saat ini dapat mendorong pemerintah lokal untuk menyediakan kebutuhan infrastruktur berupa air bersih, komunikasi dan fasilitas pendukung lainnya.
- 3) Penghasilan selisih kurs
Pengeluaran pada sektor wisata dapat menyebabkan perekonomian masyarakat meningkat dan bertumbuh maju karena adanya program yang dirintis pemerintah suatu wilayah.
- 4) Mengembangkan ekonomi lokal
Dalam hal ini pendapatan dapat dimanfaatkan untuk mengukur nilai ekonomi yang ada pada destinasi wisata setempat.¹⁸
- 5) Menjadikan masyarakat secara ekonomi lebih mandiri.

¹⁷ Ahmad Jumarding., dkk, *Desa wisata Menunjang Tranformasi Ekonomi Nasional di Kabupaten Enrekang*, 9.

¹⁸ Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatama, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 165-166.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan yang sama dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam penelitian ni adalah sebagai berikut :

Penelitian dilakukan oleh Ali Akbar Wahab pada judul strategi pengembangan program kampung iklim di desa mangempang, kecamatan bungaya, kabupaten gowa propinsi sulawesi selatan, dengan variabel strategi pengembangan program kampung iklim, menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program kampung iklim dilakukan untuk meningkatkan pengembangan konsep penerapan dan pelaksanaan program kampung iklim.

Relevansi antara penelitian dilakukan oleh Ali Akbar Wahab dengan penulis yaitu sama-sama memiliki potensi dalam mengembangkan pelaksanaan program kampung iklim. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah penelitian terdahulu dapat mengndalikan permasalahan mengenai perubahan iklim, penelitian terdahulu terdapat konsep pengelolaan sampah dan limbah dan penelitian terdahulu mampu meningkatkan pelatihan guna peneglolaan agrowisata.

Penelitian dilakukan oleh Khoerul Irfan judul pengembangan masyarakat program kampung iklim desa sidareja kecamatan kaligondang kabupaten purbalingga, dengan variabel pengembangan masyarakat, menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program kampung iklim saat ini telah mencapai titik teratas yang mampu memanfaatkan potensi lingkungan program kampung iklim dengan masyarakat.

Relevansi antara penelitian dilakukan oleh Ali Akbar Wahab dengan penulis yaitu sama-sama mempunyai keinginan yang sama juga dalam pengembangan masyarakat melalui program kampung iklim. Sedangkan yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti saat ini adalah penelitian terdahulu mampu menumbuhkan pola pikir masyarakat dalam setiap kegiatannya dan dalam penelitian terdahulu dapat memanfaatkan potensi yang terdapat pada lingkungan sebagai alternative pengembangan masyarakat.

Penelitian dilakukan oleh Rochadi Kristiningrum, Abu bakar M. Lahjie, Masjaya dan Syahrir Yusuf pada judul minat konsumen dan strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Mentawir Kabupaten Penajam Paser Utara, dengan variabel minat konsumen dan strategi pengembangan ekowisata, menggunakan metode kuantitatif. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat bertransaksi lebih dominan terhadap jawaban responden mengenai minat ekowisata.

Relevansi antara penelitian dilakukan oleh Ali Akbar Wahab dengan penulis yaitu saling meningkatkan pengembangan ekowisata guna menarik minat wisatawan. Selain persamaan, terdapat pula perbedaan yang membedakan keduanya antara lain penelitian terdahulu pelaksanaannya di dukung penuh oleh masyarakat dan juga masyarakatnya ikut andil dalam berpartisipasi, penelitian terdahulu mampu mengembangkan mutu kemajuan ekowisata dan dalam penelitian terdahulu juga terdapat evaluasi dan monitoring dengan masyarakat sebagai kemajuan suatu perencanaan.

Penelitian dilakukan oleh Selamat Riadi, Ellyn Normelani, Ahmad Alim Bachri, Nur Hidayah, Yulika Puspita Sari pada judul rancangan atraksi wisata edukasi di kampung hijau Kota Banjarmasin, dengan variabel merancang wisata edukasi, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa obyek wisata yang terdapat di kampung hijau kota banjarmasin telah berpotensi pada pengembangan suatu wisata yang memiliki dedukasi. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat persamaan antara keduanya yakni sama-sama meneliti pengembangan objek wisata melalui kearifan local kampung hijau atau perubahan iklim. Sedangkan yang membedakan antara keduanya ialah penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai upaya mengatasi faktor penghambat mengenai kampung hijau dan penelitian terdahulu mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wisatawan.

Penelitian dilakukan oleh Elsyia Rekavianti pada judul partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program kampung iklim di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dengan variabel pelaksanaan program kampung iklim melalui partisipasi masyarakat, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan program kampung iklim di Kelurahan Cepoko Kota Semarang

perlu adanya partisipasi dari masyarakat sekitar agar kegiatan tersebut dapat tercipta sesuai program pemerintah.

Relevensi antara penelitian dilakukan oleh Ali Akbar Wahab dengan penulis yaitu saling mendapatkan dukungan mengenai pelaksanaan program kampung iklim dari masyarakat. terdapat perbedaan yang membedakan antara lain penelitian terdahulu memiliki peran dalam meningkatkan dampak perubahan iklim, dalam penelitian terdahulu indikator yang dirancang telah berhasil melalui kontribusi pengelolaan lingkungan dan penelitian terdahulu dapat mengontrol lingkungan dalam penurunan emisi gas rumah kaca.

Persamaan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini terletak pada cakupan bahasan penelitiannya antara lain mengenai pengembangan usaha melalui desa wisata. Sedangkan letak perbedaannya antara lain yaitu bahwa penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, serta penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.

Hubungan antara pengembangan usaha dengan kemajuan ekonomi pariwisata itu sangat erat, dikarenakan bahwa kemajuan ekonomi harus disertai dengan pengembangan melalui pemikiran dari tokoh yang terkait dengan menciptakan ide semenarik mungkin untuk mendapatkan kunjungan dari banyak wisatawan.

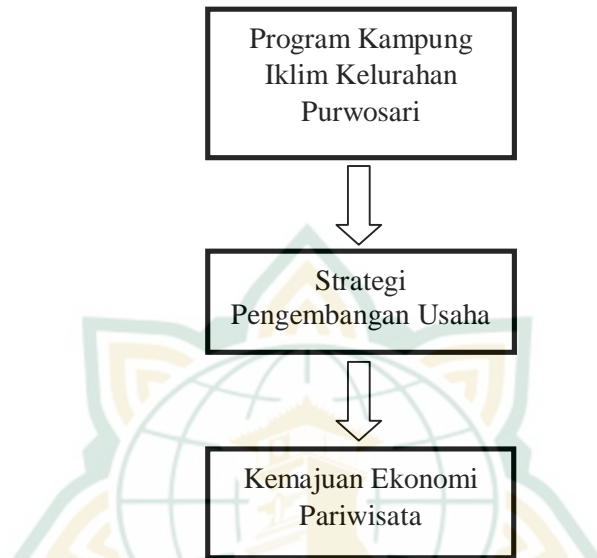
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah alur yang mendefinisikan proses penelitian secara keseluruhan. Bisa dikatakan bahwa kerangka berfikir ialah miniatur dari keseluruhan proses penelitian.¹⁹ Kerangka berfikir yang baik dan benar akan menjelaskan secara jelas serta rinci mengenai hubungan antara yang akan diteliti, yaitu independen dan dependen.

Berdasarkan pemaparan diatas, pada rumusan masalah, kajian pustaka serta riset atau penelitian terdahulu maka peneliti kali ini menguji strategi pengembangan usaha yang tertuju pada program kampung iklim pada kemajuan ekonomi pariwisata dengan studi kasus Kelurahan Purwosari Kabupaten Kudus. Secara sederhana dapat dirumuskan dalam bentuk gambaran kerangka berfikir sebagai berikut :

¹⁹ Suliyanto, *Motode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 48.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar 2.1 menjelaskan tentang strategi pengembangan usaha yang tertuju pada program kampung iklim untuk kemajuan pariwisata dengan studi kasus Kelurahan Purwosari Kabupaten Kudus. Terlebih dahulu peneliti mengamati strategi pengembangan usaha kemudian peneliti lebih terfokus pada pengembangan usaha program kampung iklim guna meningkatkan kemajuan ekonomi di Kelurahan Purwosari dengan sistem pariwisata. Maka pelaksanaan program kampung iklim di Kelurahan Purwosari akan menjadi dampak positif kemajuan ekonomi pada desa tersebut.

Dalam pelaksanaannya terdapat strategi untuk mengembangkan desa tersebut. Strategi tersebut dikembangkan oleh beberapa elemen antara lain yaitu pemerintah, masyarakat dan pemuda setempat dengan tujuan memajukan tingkat kesejahteraan. Hal ini selaras dengan program pemerintah saat ini untuk mengembangkan suatu desa secara kreatif dan inovatif serta mampu bersaing guna menghasilkan pendapatan daerah setempat yaitu untuk kemajuan ekonomi pariwisata.